

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi adalah bagian terakhir dalam penelitian ini, isi dalam bab ini berdasarkan pada hasil seluruh penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan terkait hasil penelitian “Implementasi Model SSCS Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kreativitas Siswa Kelas XII Pada Topik Upaya Mengatasi Korosi”. Pada bagian akhir dari penyusunan tesis akan disajikan poin-poin utama sebagai pemaknaan dalam pembahasan atas perolehan hasil penelitian yang dilakukan pada simpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Peneliti telah melakukan penelitian pada siswa kelas XII-IPA-2 di salah satu MAN Kota Banda Aceh dan memperoleh suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran SSCS yang dikembangkan dapat memberikan peningkatan penguasaan konsep dan kreativitas siswa pada topik upaya mengatasi korosi. Rincian kesimpulan tersebut dapat dijabarkan agar mampu menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran SSCS mendapatkan rata-rata persentase sebesar 94,72%, berkategori sangat layak berdasarkan hasil uji kelayakan secara internal pada kesesuaian tahapan model, dan rata-rata persentase sebesar 97,18%, berkategori sangat layak berdasarkan hasil uji kelayakan secara internal pada kesesuaian rancangan model untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa kelas XII pada topik upaya mengatasi korosi.
2. Keterlaksanaan model pembelajaran SSCS mendapatkan rata-rata persentase sebesar 95,78%, berkategori sangat layak berdasarkan hasil uji kelayakan secara eksternal untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa Kelas XII pada topik upaya mengatasi korosi.
3. Model pembelajaran SSCS mendapatkan rata-rata skor sebesar 2,85, berkategori tinggi berdasarkan hasil uji secara TCOF untuk meningkatkan

penguasaan konsep dan kreativitas siswa Kelas XII pada topik upaya mengatasi korosi.

4. Penguasaan konsep siswa setelah mendapatkan implementasi dengan model pembelajaran SSCS mengalami peningkatan dengan skor *N-Gain* $\langle g \rangle$ sebesar 0,79 sehingga tergolong dalam kriteria tinggi. Kreativitas siswa setelah mendapatkan implementasi dengan model pembelajaran SSCS juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 90,64% sehingga dikategorikan sangat tinggi.
5. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SSCS pada topik upaya mengatasi korosi sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 96,57%, hal ini dikarenakan model pembelajaran SSCS dapat mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga berdampak pada peningkatan penguasaan konsep dan kreativitas siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS dapat untuk memberi peningkatan pada penguasaan konsep dan kreativitas siswa terhadap topik upaya mengatasi korosi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa dengan implementasi model pembelajaran SSCS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru kimia SMA diharapkan mampu untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap desain model pembelajaran SSCS karena dapat digunakan sebagai salah satu pilihan utama dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia saat berada di kelas. Oleh karena itu, kepada para pengampu bidang pendidikan untuk dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada guru yang ada di sekolah untuk dapat memahami lebih baik model pembelajaran SSCS untuk dapat diimplementasikan.

Beberapa implikasi yang terjadi terhadap sekolah, guru maupun siswa adalah sebagai sebab akibat dari penerapan model pembelajaran SSCS dijabarkan sebagai berikut:

1. Sekolah dapat mengarahkan guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran SSCS pada materi lain ataupun pada mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Guru memperoleh desain pembelajaran dalam topik upaya mengatasi korosi dengan menggunakan implementasi model pembelajaran SSCS untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa. Desain pembelajaran ini dapat membuat sebuah karya kreatif sehingga kreativitas siswa bisa meningkat menjadi lebih baik, hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya serta memperoleh prestasi yang lebih baik.
4. Ide kreatif menjadi muncul sehingga pembelajaran dengan mengutamakan proses *create* atau fase menciptakan dapat menunjang siswa dalam berpikir tingkat tinggi untuk menemukan berbagai solusi penyelesaian dengan memaksimalkan potensi kreativitas yang ada dari siswa.

5.3 Rekomendasi

Penelitian yang dilakukan tentunya masih terbatas dalam beberapa hal meskipun hasil perolehan data-data serta kesimpulan dan implikasi dari penelitian telah dijabarkan sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa rekomendasi untuk dapat dilakukannya penyesuaian pada penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih sesuai dengan kebutuhan langsung di lapangan. Adapun berikut sejumlah rekomendasi dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran SSCS, perlu diperhatikannya manajemen waktu yang dialokasikan pada setiap tahapan dari model pembelajaran SSCS sehingga setiap tahapan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efisien sesuai kebutuhan data penelitian.
2. Penggunaan LKS dilakukan untuk menunjang kebutuhan siswa pada saat implementasi model pembelajaran SSCS dilakukan. Perlu disusun suatu LKS yang sesuai dengan *syntax* model SSCS per tahapannya serta menunjukkan perbedaan yang jelas antara indikator penguasaan konsep dan indikator kreativitasnya sehingga data yang diperoleh dapat memberikan penguatan terhadap peningkatan yang terjadi.

3. Penggunaan bahan untuk dapat mengatasi korosi yang ditemukan siswa berdasarkan hasil diskusi dalam kelompoknya secara kreatif memerlukan verifikasi dan konfirmasi dari guru untuk dapat memastikan perbedaan antara ide dari hasil penemuan yang berasal dari siswa atau ide dari hasil bantuan orang tuanya serta dari ide dari referensi yang sudah ada di internet baik media sosial atau media lainnya yang bukan berasal dari ide siswa.
4. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran SSCS yang merupakan suatu model yang berpusat pada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Langkah ini tentunya memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar dari siswa.
5. Model pembelajaran SSCS dapat diuji cobakan pada materi dan mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada penelitian ini hanya mampu memberikan satu sub pokok bahasan materi yaitu upaya mengatasi korosi, dan terbatas pada penguasaan konsep dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, kepada peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian model pembelajaran SSCS pada pokok bahasan lain dengan standar kompetensi yang lebih luas.
6. Guru memerlukan bantuan terhadap proses implementasi model pembelajaran SSCS saat berada di kelas agar mampu mentransformasi berbagai fenomena menjadi suatu masalah yang khusus sehingga siswa tidak menghabiskan banyak waktu dalam diskusi pada suatu masalah yang berada di luar fokus materi pembelajaran. Siswa juga diharuskan sudah dalam kondisi belajar yang baik serta siap dengan pembelajaran yang akan dilakukan melalui persiapan yang dilakukan sebelum berada di kelas sehingga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menginspirasi siswa untuk memunculkan ide kreatif dengan menggunakan bahan alam yang ada disekitar siswa.